

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan selama ini telah dilakukan berbagai peningkatan dalam penyelenggaraan program pendidikan, salah satunya adalah peningkatan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sistem persekolahan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan secara lugas penyajian mata pelajaran-mata pelajaran. Pemisahan penyajian mata pelajaran-mata pelajaran secara tegas akan menyulitkan siswa sekolah dasar, karena pada dasarnya perkembangan siswa sekolah dasar masih bersifat holistik dan terpadu. Dikatakan holistik karena siswa sekolah dasar lebih menghayati pengalamannya sebagai totalitas (menghayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan), mengalami kesulitan dengan pemilahan-pemilahan pengalaman yang “artifisial”. Dan dikatakan terpadu karena perkembangan fisik, mental, sosial dan emosionalnya akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan dan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran di jenjang sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa.

Fenomena praktek pendidikan di sekolah dasar yang terjadi selama ini menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam hal : (1). Terjadinya pengkotakan bidang studi yang ketat, terutama untuk kelas-kelas yang tinggi. (2). Pembelajaran hanya menekankan pada penguasaan konsep tanpa memperhatikan ranah yang lain. (3). Sistem evaluasi berorientasi testing dengan menekankan reproduksi informasi. Hal ini sangat mungkin mengingat kurikulum yang berlaku saat ini, dimana di dalam GBPP terdapat bidang-bidang studi yang dipisahkan secara

tegas dan tidak mengembangkan adanya kaitan konseptual baik intra maupun antar bidang studi, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa guru mempunyai posisi yang sangat sulit, hal ini disebabkan karena tuntutan target kurikulum. Guru harus memberikan seluruh materi yang tercantum dalam kurikulum dalam waktu yang terbatas, oleh karena itu cara pembelajarannya pun hanya sebatas transfer informasi. Guru sebenarnya ingin mengoptimalkan siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor, namun karena waktu yang tidak mengijinkan maka itu semua hanya tinggal keinginan. Selain itu, dengan adanya kurikulum tersembunyi maka guru tidak bisa berbuat banyak. Yang dimaksud kurikulum tersembunyi di sini adalah dalam hal testing. Muara dari setiap pembelajaran di sekolah dasar adalah dapatnya siswa mengerjakan seluruh soal yang diberikan dalam suatu tes, baik itu yang bersifat nasional maupun yang bersifat rayon. Pembelajaran akan dikatakan tidak berhasil jika siswa tidak dapat menjawab dengan benar semua soal tes. Dalam hal pengkotakan bidang studi dalam pembelajaran, ini memang terjadi. Untuk mengaitkan konsep-konsep dalam setiap mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain menurut guru tidak mungkin dilakukan mengingat waktu yang terbatas. Namun kadang-kadang guru masih mungkin untuk mengaitkan konsep dua mata pelajaran saja, dan yang paling sering hanyalah sebatas bidang studi Agama dan PPKN, untuk bidang studi yang lain belum pernah dilaksanakannya. Guru tidak melaksanakannya itu disebabkan karena guru belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran terpadu, guru belum pernah mendapatkan penataran tentang hal ini secara khusus.

Hal-hal tersebut di atas merupakan kondisi yang dapat menimbulkan pertentangan kebutuhan tetapi juga sekaligus mendorong perlunya penataan

pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar harus dikemas seefektif mungkin sehingga berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa, karena pembelajaran di sekolah dasar ditujukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar dalam menghadapi kehidupannya mendatang dan mempersiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat di dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, yaitu bahwasannya tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya kurikulum 1994 dan diterapkannya wajib belajar 9 tahun, maka siswa akan mengalami pembelajaran di pendidikan dasar yang lebih lama dari sebelumnya. Oleh karena itu maka perlu kiranya diupayakan agar pembelajaran tidak membosankan, dengan kata lain siswa menjadi betah belajar.

Pembelajaran yang efektif terjadi jika menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Hal itu dapat diperoleh tidak saja melalui pemberian pengetahuan baru kepada peserta didik melainkan juga melalui kesempatan memantapkan dan menerapkannya dalam berbagai situasi baru yang semakin beragam. (Depdikbud, 1996b:1). Kaitan konseptual dapat dilakukan baik intra bidang studi maupun antar bidang studi dalam rangka meningkatkan kebermaknaan belajar siswa. Belajar dikatakan bermakna jika siswa semakin menghayati apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran yang dapat menyajikan kaitan konseptual baik intra bidang studi maupun antar bidang studi adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran

terpadu adalah pembelajaran yang bermuatan keterkaitan, baik intra maupun antar bidang studi. Makna keterpaduan dipandang sebagai suatu kontinum, yang bergerak dari cara-cara spontan (intra bidang studi) sampai cara yang terstruktur (antar bidang studi bahkan antar kelompok peserta didik). Implementasi pembelajaran terpadu di sekolah tidak harus mengubah kurikulum yang ada dan berlaku, penekanannya terletak pada keterpaduan kurikulum.

Oleh karena itu dalam rangka ikut serta dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, penulis berminat untuk meneliti kemungkinan diterapkannya pembelajaran terpadu antar bidang studi sebagai alternatif pengajaran di sekolah dasar dengan tema sentral materi IPA. Tema sentral yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah "Cara Hidup Sehat", yang diambil dari catur wulan satu kelas V. Alasan pemilihan tema tersebut adalah karena penulis beranggapan bahwa kesehatan adalah sangat penting bagi setiap manusia, oleh karenanya untuk memelihara kesehatan perlu kiranya terlebih dahulu dipahami tentang cara-cara untuk hidup sehat. Selain berhubungan dengan kehidupan siswa, tema juga dapat mengaitkan berbagai konsep dan keterampilan dari beberapa disiplin ilmu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Suyanto (1996:4-6) bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas

secara lebih profesional. Selanjutnya dikatakan bahwa karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah (1). problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru dan (2). adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

B. Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masalah : “Sejauh mana pembelajaran terpadu antar bidang studi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang terkait. Masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas, kreativitas, dan antusias siswa dalam belajar bidang studi IPA dan bidang studi lain yang terkait melalui pembelajaran terpadu ?
2. Bagaimana hasil belajar, sikap dan keterampilan siswa dalam bidang studi IPA dan bidang studi lain yang terkait melalui pembelajaran terpadu ?
3. Bagaimana tanggapan guru terhadap pembelajaran terpadu antar bidang studi ?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran terpadu antar bidang studi ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPA. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar, bagi para pengembang kurikulum, bagi LPTK, dan bagi peneliti lain.

1. Bagi guru sekolah dasar ;

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada guru guna memperoleh pengalaman dan contoh pembelajaran serta contoh sarana yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran terpadu dengan tema sentral yang lain.

2. Bagi para pengembang kurikulum ;

Dengan diketahui adanya kemungkinan penerapan pembelajaran terpadu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kurikulum berikutnya.

3. Bagi LPTK (yang mengelola D-II PGSD) ;

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kualitas mata kuliah pembelajaran terpadu.

4. Bagi peneliti lain ;

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam rangka pengembangan model pembelajaran terpadu.